

Karakteristik Penggunaan Obat Herbal pada Pasien Rawat Inap di RSP Ibnu Sina Makassar

Abbas Zavey Nurdin¹, Moh. Yusril², Armanto Makmun³, Rachmat Syamsu⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

e-mail: yusriljbran@gmail.com

Abstrak

WHO melaporkan bahwa pada tahun 2008, lebih dari 80% penduduk di beberapa negara Asia dan Afrika memilih pengobatan tradisional untuk menjaga kesehatannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Karakteristik penggunaan obat herbal pada pasien rawat inap RSP Ibnu Sina Makassar. Metode penitilian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang dilakukan di RSP Ibnu Sina Makassar. Hasil penelitian ini berjumlah 123 responden. Dengan usia pasien 41-60 tahun sebanyak 51 responden (41.5%). Responden perempuan sebanyak 79 orang (64.2%). Pekerjaan pasien sebanyak 42 responden (34.1%) sebagai ibu rumah tangga. Suku pasien sebanyak 49 responden (39.8%) suku Makassar. Pendidikan terakhir Sarjana sebanyak 44 responden (35.8%). Penyakit yang diderita sebanyak 29 responden (23.6%) penyakit tumor, Responden yang menggunakan herbal sebanyak 78 responden (63.4%). Sebanyak (21.1%) responden menggunakan jahe sebesar 69,2%, Jenis obat herbal sebesar 71.8% responden memilih bukan salah satu dari jenis obat herbal yang diketahui. Hasil penelitian tingkat kepercayaan sebesar 92.3% responden. Didapatkan kesimpulan populasi responden yang berusia 41-60 tahun, terutama perempuan, dengan latar belakang suku Makassar dan pendidikan tinggi, terdapat tingkat penerimaan dan kepercayaan yang tinggi terhadap penggunaan herbal jahe.

Kata Kunci: *Obat Herbal, Rawat Inap, RSP Ibnu Sina Makassar.*

Abstract

WHO reported that in 2008, more than 80% of the population in several Asian and African countries chose traditional medicine to maintain their health. This research aims to determine the characteristics of herbal medicine use in inpatients at RSP Ibnu Sina Makassar. This research method is quantitative descriptive and was carried out at RSP Ibnu Sina Makassar. The results of this research amounted to 123 respondents. With the patient's age being 41-60 years, there were 51 respondents (41.5%). There were 79 female respondents (64.2%). 42 respondents (34.1%) of the patient's occupation were housewives. The patient's ethnicity was 49 respondents (39.8%) from the Makassar tribe. 44 respondents (35.8%) had a bachelor's degree. The diseases suffered by 29 respondents (23.6%) were tumors. Respondents who used herbs were 78 respondents (63.4%). As many as (21.1%) of respondents used ginger, 69.2% of them, 71.8% of respondents chose herbal medicines, not

one of the known types of herbal medicines. The research results showed that the level of confidence was 92.3% of respondents. It was concluded that the population of respondents aged 41-60 years, especially women, with a Makassar ethnic background and higher education, had a high level of acceptance and trust in the use of herbal ginger.

Keywords: *Herbal Medicine, Inpatients, RSP Ibnu Sina Makassar.*

PENDAHULUAN

WHO merekomendasikan penggunaan obat tradisional termasuk herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit kronis. WHO melaporkan bahwa pada tahun 2008, lebih dari 80% penduduk di beberapa negara Asia dan Afrika memilih pengobatan tradisional untuk menjaga kesehatannya. Survei nasional yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2000 menemukan bahwa 15,6 persen masyarakat Indonesia menggunakan pengobatan tradisional, dan angka ini meningkat menjadi 31,7 persen pada tahun 2001. Penggunaan obat tradisional ini juga mengalami perkembangan yang dibuktikan melalui hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018. Hasil tersebut menunjukkan upaya masyarakat dalam menggunakan obat tradisional dimana 48% masyarakat menggunakan ramuan jadi dan 31,8% menggunakan ramuan buatan sendiri.

Pada penelitian yang dilakukan Gabriellyn di RS dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Hospital (2015) menunjukkan bahwa sebanyak 70 orang pasien (11,7%) mengkonsumsi obat herbal dengan tingkat resiko tinggi sebanyak 51 orang (72,9%) dan resiko rendah sebanyak 19 orang (27,1%). Pasien terbanyak mengkonsumsi obat herbal berjenis kelamin laki – laki sebanyak 38 pasien (54,3%) dengan rasio umur berkisar 61 – 65 tahun (20%).³ Pada penelitian yang dilakukan Zakiah Thahir di Puskesmas Pattalasang Gowa (2021) menunjukkan menunjukkan bahwa dari 45 responden, 35 responden (77,8%) diantaranya menggunakan obat tradisional sebagai terapi komplementer. Dari 35 responden, sebanyak 13 responden (37,1%) menggunakan daun sirsak, 7 responden (20%) menggunakan daun belimbing wuluh, 5 responden (14,3%) menggunakan daun seledri, 4 responden (11,4%) menggunakan daun kumis kucing, 3 responden (8,6%) menggunakan daun salam, 2 responden (5,7%) menggunakan mentimun, 1 responden (2,9%) menggunakan daun mengkudu. Pasien terbanyak mengkonsumsi obat herbal berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 pasien (64,4%) dengan rasio umur berkisar 46 – 60 tahun (51,1%) serta Riwayat Pendidikan tidak sekolah sebanyak 15 orang (33,3%).⁴ Tanaman obat yang digunakan secara langsung seperti jahe, kencur, temulawak, meniran, dan mengkudu sangat banyak digunakan di kalangan masyarakat. Untuk produk sediaan jamu olahan paling banyak dalam bentuk cairan dan serbuk.

Obat herbal atau tanaman herbal di kenal oleh masyarakat telah memberi berbagai manfaat terhadap penyembuhan. Karena itu diperlukan data karakteristik, perilaku, dan pengetahuan masyarakat agar tepat dalam penggunaan obat herbal. Oleh karena itu penulis ingin meneliti tentang karakteristik penggunaan obat di RSP Ibnu Sina Makassar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di RSP Ibnu Sina Makassar dengan objek penelitian adalah obat herbal.

Data pada penelitian ini merupakan data primer yang langsung diperoleh dari hasil wawancara dimana daftar pertanyaan sudah dibuat untuk menemukan permasalahan mengenai topik yang akan didiskusikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di RSP Ibnu Sina Makassar dengan responden yang terlibat berjumlah 123 orang. Dimana demografi yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pernikahan, pekerjaan, suku, Pendidikan, penyakit diderita dan menggunakan herbal.

Tabel 1. Distribusi usia responden

Usia	Jumlah (n)	Persentase
<20 Tahun	9	7.3
21-40 Tahun	32	26.0
41-60 Tahun	51	41.5
>60 Tahun	31	25.2

Tabel 2. Distribusi jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase
Laki-Laki	44	35.8
Perempuan	79	64.2

Tabel 3. Distribusi pernikahan

Pernikahan	Jumlah (n)	Persentase
Belum Menikah	21	17.1
Sudah Menikah	102	82.9

Tabel 4. Distribusi pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase
Siswa/Mahasiswa	15	12.2
Ibu Rumah Tangga	42	34.1
PNS	21	17.1
Wirausaha	34	27.6
Lainnya	11	8.8

Tabel 5. Distribusi suku

Suku	Jumlah (n)	Persentase
Makassar	49	39.8
Bugis	38	30.9
Toraja	14	11.4
Jawa	13	10.6

Mandar	3	2.4
Minahasa	2	1.6
Tolaki	1	0.8
Gorontalo	1	0.8
Buton	1	0.8
Ambon	1	0.8

Tabel 6. Distribusi pendidikan

Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase
Tidak Tamat SD	4	3.3
SD	14	11.4
SMP	20	16.3
SMA	38	30.9
Diploma	3	2,4
Sarjana	44	35.8

Tabel 7. Distribusi penyakit yang diderita

Penyakit	Jumlah (n)	Persentase
Tumor	29	23.6
DM Tipe 2	15	12.2
GEA	8	6.5
Hemoroid	4	3.3
GERD	5	4.1
CKD	4	3.3
Vertigo	4	3.3
Bronchitis	2	1.6
Ileus Obstruksi	2	1.6
BPH	3	2.4
Low Back Pain	2	1.6
Hernia Inguinal	3	2.4
Penyakit Jantung	3	2.4
Orchitis	2	1.6
Pneumonia	3	2.4
Varikokel	2	1.6
ISK	3	2.4
Efusi Pleura	2	1.6
Tension Type Headache	2	1.6
Hipertensi	2	1.6
Trauma Capitis Ringan	7	5.7
Nefrolith	4	3.3
Lainnya	12	9.7

Tabel 8. Distribusi menggunakan herbal

Menggunakan Herbal	Jumlah (n)	Persentase
Ya	78	63.4
Tidak	45	36.6

Tabel 9. Gambaran Penggunaan Obat Herbal di RSP Ibnu Sina Makassar

No	Pertanyaan	Jumlah (n)	Persentase
1.	Apa nama obat herbal yang anda gunakan?		
	a. Jahe	26	21.1
	b. Kunyit	13	10.6
	c. Madu	5	4.1
	d. Bawang Putih	5	4.1
	e. Daun Sirsak	2	1.6
	f. Jeruk Nipis	2	1.6
	g. Tolak Angin	3	2.4
	h. Habbatusauda	3	2.4
	i. Antangin	2	1.6
	j. Kiranti	2	1.6
	k. Seledri	2	1.6
	l. Buah Mahoni	1	0.8
	m. Asam Jawa	1	0.8
	n. Temulawak	1	0.8
	o. Kurma	1	0.8
	p. Nutrimax	1	0.8
	q. Undibet de natur	1	0.8
	r. lainnya	52	42.2
2.	Jenis Obat herbal yang digunakan?		
	a. Jamu	21	26.9
	b. Obat Herbal Terstandar	1	1.3
	c. Fitofarmaka	0	0
	d. Bukan Salah Satu Diatas	56	71.8
3.	Sudah berapa lama anda menggunakan obat herbal tersebut?		
	a. <1 Tahun	13	16.7
	b. 1-3 Tahun	16	20.5
	c. >3 Tahun	49	62.8
4.	Siapakah yang menyarankan obat herbal tersebut?		
	a. Keluarga	54	69.2
	b. Tetangga	8	10.3
	c. Teman	15	19.2

d. Tenaga Kesehatan	1	1.3
5. Apakah keluarga terdekat anda mendukung penggunaan obat herbal tersebut		
a. Ya	77	98.7
b. Tidak	1	1.3
6. Apakah anda percaya bahwa obat herbal ini bisa menyembuhkan atau memberi manfaat buat anda?		
a. Ya	72	92.3
b. Tidak	6	7.7
7. Apakah anda mengetahui kegunaan obat herbal tersebut?		
a. Ya	74	96.1
b. Tidak	3	3.9
8. Apakah anda mengetahui dosis penggunaan obat tersebut?		
a. Ya	65	83.3
b. Tidak	13	16.7
9. Apakah ada keluarga anda yang menggunakan obat herbal yang sama?		
a. Ya	70	89.7
b. Tidak	8	10.3

Berdasarkan tabel 1, dari 123 responden diperoleh data terbanyak yaitu responden yang berusia pada rentang 41-60 tahun yaitu sebanyak 51 responden (41.5%). Sedangkan data paling sedikit yaitu responden yang berusia <20 tahun yang berjumlah 9 responden (7.3%).

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak yaitu responden perempuan sebanyak 79 orang dengan nilai persentase sebesar 64.2% dan paling sedikit yaitu responden laki-laki sebanyak 44 orang dengan nilai persentase sebesar 35.8%.

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak yaitu responden sudah menikah sebanyak 102 orang dengan nilai persentase sebesar 82.9% dan paling sedikit yaitu responden belum menikah sebanyak 21 orang dengan nilai persentase sebesar 17.1%.

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa dari 123 responden mayoritas responden adalah sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 42 responden (34.1%). Sebanyak 34 responden (27.6%) sebagai PNS, 21 responden (17,1%) bekerja sebagai siswa/mahasiswa, 15 responden (12.2%) dan persentase pekerjaan lainnya, 11 responden (8.8%).

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa dari 123 responden mayoritas responden adalah suku Makassar yaitu sebanyak 49 responden (39.8%). Sebanyak 38 responden (30.9%) suku Bugis, 14 responden (11,4%) suku Toraja, 14 responden (11.4%), 13 responden (10.6%) suku Jawa, 3 responden (2.4%), 2 responden (1.6%) suku Minahasa, 1

responden (0.8%) suku Tolaki, 1 responden (0.8%) suku Gorontalo, 1 responden (0.8%) suku Buton, dan 1 responden (0.8%) suku ambon.

Berdasarkan tabel 6, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir yaitu Sarjana sebanyak 44 responden (35.8%), 38 responden (30.9%) Pendidikan SMA, 20 responden (16.3%) Pendidikan SMP, 4 responden (3.3%) tidak tamat SD, dan paling sedikit yaitu pendidikan terakhir Diploma sebanyak 3 respon (2.4%).

Berdasarkan tabel 7, mayoritas penyakit yang diderita yaitu Tumor sebanyak 29 responden (23.6%), 15 responden (12.2%) DM Tipe 2, 8 responden (6.5%) Gastroenteritis Akut, 7 responden (5.7%) Trauma Capitis Ringan, dan Penyakit lainnya dengan 12 responden (9.7%). Berdasarkan tabel 8, mayoritas responden menggunakan herbal sebanyak 78 responden (63.4%), dan tidak menggunakan herbal sebanyak 45 responden (36.6%).

Berdasarkan tabel 9, penelitian ini obat herbal yang paling banyak digunakan yaitu jahe, dengan jumlah responden yang menyebutkan pernah menggunakan jahe sebesar 26 (21.1%). Selain jahe responden juga menyebutkan kunyit, bawang putih, madu, dan daun sirsak, sebagai obat tradisional yang pernah digunakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 78 responden, sebanyak 56 (71.8%) responden memilih bukan salah satu dari jenis obat herbal yang diketahui, sebanyak 21 (26.9%) responden memilih obat berjenis Jamu dan sebanyak 1 (1.3%) responden memilih obat herbal terstandar. diketahui bahwa menurut 92,3% responden, obat herbal dipercaya atau bermanfaat pada diri sendiri. Karena efek samping yang ditimbulkan oleh obat herbal relatif lebih kecil sehingga masyarakat semakin percaya dalam menggunakan obat herbal. Kemudian pada pernyataan terkait efek samping obat herbal, sebanyak 57,2% responden tidak akan menggunakan obat herbal jika timbul efek samping. Terkait yang menyarakan dan mendukung obat herbal sebanyak 98.7% responden percaya terhadap penggunaan obat herbal berdasarkan pengalaman teman atau keluarga.

Pembahasan

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Berdasarkan cara pembuatan serta jenis klaim penggunaan dan tingkat pembuktian khasiat, menurut Keputusan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.00.0.5.4.2411 Tentang Pokok Pengelompokan Dan Penandaan Obat Bahan Alam Indonesia dikelompokkan menjadi 3 yaitu : jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka. Obat tradisional agar lebih mudah diterima dan digunakan oleh masyarakat, maka dibuat bentuk sediaan yang beragam untuk tujuan dan penggunaan yang bermacam-macam Penggunaan obat herbal secara umum dinilai lebih aman dari pada penggunaan obat modern karena efek samping dari obat tradisional relatif lebih kecil dibanding dengan obat modern.

Perilaku dapat dianggap sebagai predisposisi dimana seseorang akan memberikan respon ataupun tindakan secara positif atau negatif terhadap suatu objek disertai dengan emosi positif ataupun negatif. Persepsi dihasilkan dari kongkritisasi pemikiran, kemudian melahirkan konsep atau ide yang berbeda-beda dari masing-masing orang meskipun obyek

yang dilihat sama. Berikut pengertian persepsi menurut beberapa ahli. Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior).

Pada penelitian ini obat herbal yang paling banyak digunakan yaitu jahe, dengan jumlah responden yang menyebutkan pernah menggunakan jahe sebesar 26 (21.1%) responden yang bisa dilihat di (lampiran 01). Hasil ini sejalan dengan pernyataan dalam Formularium Obat Herbal Indonesia tahun 2017 yang menyebutkan obat tradisional yang dikonsumsi oleh masyarakat didominasi oleh jahe sebesar 50.36%.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 78 responden, sebanyak 56 (71.8%) responden memilih bukan salah satu dari jenis obat herbal yang diketahui, sebanyak 21 (26.9%) responden memilih obat berjenis Jamu dan sebanyak 1 (1.3%) responden memilih obat herbal terstandar. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat mengerti tentang jenis-jenis obat herbal yang ada di pasaran. Menurut Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, Nomor: HK.00.05.41.2411, tentang ketentuan pokok pengelompokan dan penandaan obat bahan alam Indonesia, obat bahan alam atau obat tradisional dikelompokkan menjadi jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka.⁸

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa menurut 92,3% responden, obat herbal dipercaya atau bermanfaat pada diri sendiri. Karena efek samping yang ditimbulkan oleh obat herbal relatif lebih kecil sehingga masyarakat semakin percaya dalam menggunakan obat herbal. Kemudian pada pernyataan terkait efek samping obat herbal, sebanyak 57,2% responden tidak akan menggunakan obat herbal jika timbul efek samping. Terkait yang menyarankan dan mendukung obat herbal sebanyak 98.7% responden percaya terhadap penggunaan obat herbal berdasarkan pengalaman teman atau keluarga. Mayoritas masyarakat percaya terhadap obat herbal karena dianggap lebih aman, mudah didapat dan harganya lebih terjangkau dibandingkan dengan obat modern atau obat konvensional.¹⁶

SIMPULAN

Gambaran penggunaan obat herbal pada pasien rawat inap RSP Ibnu Sina Makassar yaitu sebanyak (21.1%) responden menggunakan jahe. Sebesar 69,2% responden disarankan obat herbal melalui keluarga dan sebagian besar responden mendapatkan obat tradisional dari penjual jamu gendong (23,3%). Responden mengonsumsi obat tradisional pada waktu >3 tahun (62.8%). Hasil penelitian Tingkat pengetahuan pasien rawat inap di RSP Ibnu Sina Makassar dapat dilihat dari pemilihan jenis obat herbal sebanyak 71.8% responden memilih bukan salah satu dari jenis obat herbal yang diketahui, sebanyak 26.9% responden memilih obat berjenis Jamu dan sebanyak 1.3% responden memilih obat herbal terstandar. Hasil penelitian tingkat kepercayaan mengenai obat herbal pasien rawat inap di RSP Ibnu Sina Makassar yaitu sebesar 92.3% responden memiliki kepercayaan tinggi.

Saran yang disarankan oleh peneliti adalah Peneliti berharap agar dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai gambaran penggunaan obat herbal pada pasien rawat RSP Ibnu Sina Makassar yang banyak dikonsumsi serta peneliti berharap agar dilakukan penelitian lanjutan mengenai seberapa jauh faktor pengetahuan khususnya jenis kelamin dan pekerjaan berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap positif tentang obat herbal.

DAFTAR PUSTAKA

- PDSPK. Analisis Kearifan Lokal Ditinjau dari Keragaman Budaya. Pus Data dan Stat Pendidik dan Kebud [Internet]. 2016;1–67. Available from: http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_F9B76ECA-FD28-4D62-BCAE-E89FEB2D2EDB_.pdf
- Tseng CY, Hsu PS, Lee CT, Huang HF, Lan CC, Hsieh TH, et al. Acupuncture and Traditional Chinese Herbal Medicine Integrated With Conventional Rehabilitation for Post-stroke Functional Recovery: A Retrospective Cohort Study. *Front Neurosci.* 2022;16(March):1–10.
- Pongsibidang, G. S. (2017). Risiko Hipertensi, Diabetes, Dan Konsumsi Minuman Herbal Pada Kejadian Gagal Ginjal Kronik Di Rsup Dr Wahidin sdirohusodo Makassar. *Jurnal Wiyata Penelitian Sains Dan Kesehatan*, 3(2), 162–167. <https://ojs.iik.ac.id/index.php/wiyata/article/view/87>
- Yusriyani, Suhartini, & Rustam, N. I. (2022). Profil Penggunaan Obat Herbal Sebagai Alternatif Pengobatan Asam Urat Pada Masyarakat Kelurahan Pandang-Pandang Rt 02 Rw 07 Kabupaten Gowaprovinsi Sulawesi Selatan. *Kesehatan Yamasi Makassar*, 6(2), 125–135.
- Kemendes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI. 2018;53(9):1689–99.
- Kemendes, 2017. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07 / Menkes / 187 / 2017 tentang Formularium Obat Tradisional Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017;1–14.
- Permenkesri. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 007 Tahun 2012 Tentang Registrasi Obat Tradisional. 2012; 37-39
- Madania M, Papeo P. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Tindakan Pemilihan Obat Untuk Swamedikasi. *Indones J Pharm Educ.* 2021;1(1):20–9.
- Hakim, L.,. 2015, Rempah & Herbal Edisi 1, Diandra Pustaka Indonesia: Sleman Yogyakarta. h. 2-3
- Wulandari A, Khoeriyah N, Teodhora T. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional di Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota Depok. *Sainstech Farma.* 2021;14(2):70–8.
- Kumontoy, grenvilco D., Pemanfaatan Obat Tradisional (Herbal) Sebagai Obat Alternatif. *Biotrend*, Vol. 16 No. 3 / Juli - September 2023. 2023;16(3):1–20. 7(1).
- Sudarma, M., 2008. *Sosiologi Untuk Kesehatan*. Jakarta. Salemba Med 2008(2):1–5.
- Wiratama DM. Pengaruh Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran matematika2022;Availablefrom:<http://repository.iainbengkulu.ac.id/10073/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/10073/1/DELIFIMARYANTIKA-SKRIPSI CD.pdf>
- Desni, F., Wibowo, T.A., Rosyidah, 2013. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku Kepala Keluarga Dengan Pengambilan Keputusan Pengobatan Tradisional Di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, Riau. *Kes Mas J. Fak. Kesehat. Masy.* 5.
- Kemendes RI. Permenkes RI Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Formularium Obat Herbal Asli Indonesia. *IOSR Journal of Economics and Finance.* 2017.

Temitayo, Ohemu & Sariem, Comfort & Dafam, Dalen & Ohemu, Benson & Okwori, Victoria & N., Olotu & O., Jerome. (2017). Knowledge, Attitude and Practice of Traditional Medicine Among People of Jos North Local Government Area of Plateau State, Nigeria. *International Journal of Pharmacognosy and Phytochemical Research*. 9. 10.25258/phyto.v9i10.10460.